



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PELAKSANAAN IBADAH HAJI ABAD KE 19 DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP PERLAWANAN RAKYAT KEPADA KOLONIALISME  
BELANDA**

**SKRIPSI**



**ISTIKOMAH  
NIM.1413314019**

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI**

**CIREBON**

**2017 M/ 1438 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pelaksanaan Ibadah Haji Abad Ke 19 Dan Dampaknya Terhadap Perlawanan Rakyat Kepada Kolonialisme Belanda* oleh Istikomah, NIM 1413314019 telah dimunaqasahkan pada 23 Januari 2016 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam (S.Hum. ) pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 15 Februari 2017

Panitia Munaqasah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dedeh Nur Hamidah, M.Ag NIP. 1971040420112 2 001	21-02-2017	
Sekretaris Jurusan Aah Syafa'ah, M.Ag NIP. 19730130 200212 2 001	20-02-2017	
Penguji I Didin Nurul Rosidin, S.Ag., MA., Ph.D NIP. 19730404 199803 1 005	20-02-2017	
Penguji II Dedeh Nur Hamidah, M.Ag NIP. 1971040420112 2 001	21-02-2017	
Pembimbing I Dr. Anwar Sanusi, M.Ag NIP. 19710501200003 1 004	20-02-2017	
Pembimbing II Zaenal Masduqi, M.Ag, M.A NIP. 19720928200312 1 003	21-02-2017	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



Dr. Hajam, M.Ag

NIP. 19670721 200312 1002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## ABSTRAK

Istikomah. Nim 1413314019. **Pelaksanaan Ibadah Haji Abad Ke 19 Dan Dampaknya Terhadap Perlawanan Rakyat Kepada Kolonialisme Belanda.** Skripsi. Cirebon: Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Februari, 2016.

Haji pada abad ke 19 merupakan alat untuk mentransmisikan budaya dan doktrin agama. Tantangan yang dihadapi oleh calon jamaah haji yakni berasal dari pemerintah Belanda sebagai pengelola haji. Peraturan yang diterapkan dari mulai sebelum berangkat sampai sepulang dari Tanah Suci sangat mempersulit bagi jamaah. Naiknya status sosial setelah menunaikan haji memiliki pengaruh tersendiri bagi masyarakat, Haji memiliki makna dan pengaruh yang signifikan pada abad ke 19. Yakni mampu menggerakkan kekuatan untuk melawan Belanda. Oleh karena itu, Belanda memberlakukan kebijakan kepada jamaah haji yang tujuannya untuk meminimalisir jumlah jamaah haji dari Indonesia. Namun pada akhirnya kebijakan haji tersebut tidak memberikan dampak yang berarti bagi jamaah haji. Sehingga muncul perlawanan-perlawanan umat Islam yang dipimpin oleh haji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ibadah haji terhadap kekuasaan pemerintah Belanda di Indonesia pada abad ke 19.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulisan skripsi ini bermaksud mengetahui pelaksanaan ibadah haji pada abad ke 19, selain itu untuk mengetahui dampak pelaksanaan ibadah haji bagi perlawanan terhadap pemerintah imperial Belanda. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah sesuai kriteria yang ditentukan, yakni: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Kesimpulan dalam skripsi ini bahwa ibadah haji pada abad ke 19 memiliki tantangan tersendiri bagi jamaah, berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Belanda bertujuan untuk meminimalisir jumlah jamaah haji namun pada kenyataannya jamaah haji merasa tertantang dan jumlahnya semakin meningkat. Seorang haji memberikan pengaruh sangat besar di masyarakat. Haji yang dianggap sebagai orang yang memiliki kekuatan supranatural dan ilmu agama yang tinggi sehingga seorang haji dihormati dan sangat dipatuhi oleh masyarakat. Dari situlah para haji dengan mudah menghimpun kekuatan untuk melawan penjajah Belanda.

Keyword : *Haji, Kolonialisme, perlawanan.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	vi
MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAKSI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Landasan Teori.....	7
G. Tinjauan Pustaka .....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II : PELAKSANAAN HAJI ABAD KE 19 .....</b>	<b>15</b>
A. Makna dan kedudukan Haji Pada Masyarakat.....	15
B. Faktor Meningkatnya Pelaksanaan Haji Abad ke 19.....	21
<b>BAB III :KEBIJAKAN KOLONIALISME BELANDA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH HAJI.....</b>	<b>25</b>
A. Kebijakan Tahun 1810 .....	26
B. Kebijakan Tahun 1811 .....	27
C. Kebijakan Tahun 1825-1831.....	27



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

D. Kebijakan Tahun 1852 .....	28
E. Kebijakan Tahun 1859 .....	28
F. Kebijakan Tahun 1872 .....	31
G. Kebijakan Tahun 1899 .....	41
H. Statistik Jumlah Jamaah Haji .....	44
<b>BAB IV : DAMPAK PELAKSANAAN IBADAH HAJI BAGI PERLAWANAN UMAT ISLAM TERHADAP KOLONIALISME BELANDA .....</b>	<b>48</b>
A. Perang Padri .....	49
B. Pemberontakan Petani Banten 1888.....	52
C. Pertempuran 10 November 1945 .....	57
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Haji merupakan sebuah ajang untuk mentransmisikan suatu budaya dan doktrin-doktrin. Pada tahap awal islamisasi, jalur perdagangan adalah di antara jalur utama bagi transmisi budaya dan agama ini. Namun di abad-abad selanjutnya, haji menjadi saluran penting bagi penyebaran budaya dan agama, di samping jaringan-jaringan perdagangan yang terus berlanjut meskipun terus berkurang, hubungan diplomatik, imigrasi arab, dan lebih penting lagi kemunculan mesin cetak yang berimplikasi pada peningkatan produksi dan distribusi teks-teks dan surat kabar.<sup>1</sup> Di Indonesia, ketika seseorang telah menunaikan ibadah haji, secara otomatis gelar *Haji* akan menempel pada namanya. Gelar haji tersebut sejak berabad-abad lamanya sudah dipergunakan, walaupun pemerintah Belanda sempat melarang pemakaian gelar haji tersebut tapi sampai sekarang para haji dengan mudah menggunakan gelar tersebut. Kemungkinan besar gelar itu bermula dari status sosial seseorang haji, yang secara ekonomi telah mampu berangkat ke Mekkah, dan juga memiliki ilmu pengetahuan agama yang memadai, sehingga kebanyakan mereka lebih dituakan, menjadi imam salat, pembaca doa waktu kenduri dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pelaksanaan ibadah haji di Indonesia pada zaman sekarang dan dulu sangat berbeda. Untuk jamaah haji sekarang sangat mudah sekali namun hanya bersabar untuk menunggu antrian beberapa tahun. Dahulu khususnya pada masa penjajahan Belanda, jamaah haji sangat dipersulit oleh pemerintah, hal ini karena pemerintah yang mengurus ibadah haji adalah orang non Islam. Hal tersebut bukan alasan utama yang mendasari dipersulitnya jamaah haji melainkan karena pengaruh dari para haji yang melakukan perlawanan terhadap Belanda yang dibungkus dengan gerakan-gerakan sosial. Sehingga

---

<sup>1</sup>Didin Nurul Rosidin, *Wajah Baru Islam Indonesia*, (Cirebon: Nurjati Press, 2012), hlm: 14.

<sup>2</sup>Yusliani Noor, *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)*, (Jogjakarta: Ombak, 2014), hlm: 422.



pemerintah Belanda menetapkan kebijakan-kebijakan dengan tujuan memperketat pelaksanaan haji agar tidak ada perlawanan yang didapatkan dari para haji. Puncak problematika haji pada masa penjajah Belanda terjadi pada abad ke-19, di mana terjadi pelonjakan jamaah haji sehingga memaksa pemerintah Belanda untuk mengeluarkan kebijakan, namun kebijakan tersebut justru malah membuat jamaah haji semakin terus meningkat.<sup>3</sup>

Implikasi politik ibadah haji jelas sekali. Ia sesungguhnya muktamar abadi dari Pan Islamisme, di mana segala urusan agama dibicarakan oleh delegasi-delegasi dari tiap penjuru dunia Islam,<sup>4</sup> di mana urusan-urusan agama dibicarakan dalam pertemuan tersebut, seperti pertahanan dan penyebaran Islam. Tokoh-tokoh kebangkitan Islam yang militan merasa terpanggil hatinya, dan ketika mereka kembali ke tanah asalnya mereka melakukan pembaharuan-pembaharuan atas dasar doktrin yang mereka dapatkan ketika berhaji. Ulama Timur Tengah yang sudah melakukan pembaharuan antara lain Jamaluddin al Afghani yang melakukan pembaharuan di Mesir yakni yang dikenal dengan gerakan Pan Islamisme. Muhammad bin Abdul Wahab yang melakukan pembaharuan melalui gerakan Wahabi di Saudi Arabia, yang kemudian gerakan ini disebarkan oleh jamaah haji yang berasal dari berbagai daerah, salah satunya adalah Indonesia. Terbukti ketika jamaah haji Indonesia datang ke Tanah Suci, mereka mendapatkan Paham Wahabi, dan ketika pulang ke Indonesia mereka menyebarkan paham tersebut sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Haji Miskin dan Imam Bonjol di Minangkabau (Sumatera Barat).<sup>5</sup>

Menurut Raffles dalam bukunya yang berjudul *History of Java* yang dikutip oleh Karel A Steenbrink menyebutkan bahwa di dalamnya terkandung dua aspek negatif para haji yang ditulis dalam buku ini. *Pertama*, mereka dianggap sebagai orang istimewa dan suci, sehingga rakyat sederhana terlalu cepat berkesimpulan bahwa mereka mempunyai kekuatan gaib. *Kedua*, ada

<sup>3</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1984 ), hlm: 216.

<sup>4</sup>Lothrop Stoddard, *Dunia Baru Islam*, (Jakarta: Menteri Koordinator Kesejahteraan, 1966), hlm: 47.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm: 49.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

unsur politik, karena dengan adanya pemikiran seperti ini, para haji mempunyai pengaruh politik dan sering berperan sebagai pemimpin pemberontakan terhadap orang Eropa.<sup>6</sup>

Awalnya pemerintah Belanda sangat takut untuk mencampuri permasalahan keagamaan masyarakat Indonesia, dengan alasan mereka tidak memahami masalah keagamaan orang Indonesia dan takut jika mencampuri urusan mereka, dikhawatirkan orang Indonesia merasa dicampuri urusan ibadahnya sehingga akan menimbulkan gerakan protes. Namun beberapa kebijakan ibadah haji sudah dicanangkan bahkan mulai dari pemerintahan Raffles. Sampai ada kebijakan pemerintah Belanda yang sampai saat ini masih diberlakukan, seperti halnya paspor (pas jalan). Hal tersebut merupakan kebijakan pemerintah Belanda yang diterapkan dengan tujuan politik tertentu serta dengan alasan keamanan. Tapi sampai sekarang kebijakan tersebut masih ada namun sudah berbeda fungsi, hanya mempunyai fungsi keamanan saja.<sup>7</sup>

Ulama Mekkah mempunyai peran dalam perlawanan yang dilakukan umat Islam di Indonesia. Ketika Koloni Jawa belajar di Mekkah, ulama Mekkah menyadarkan orang Islam Indonesia untuk melakukan perlawanan terhadap Kolonial Belanda. Snouck meneliti Koloni Jawa yang bermukim di sana, karena orang yang hanya datang untuk berhaji dan kembali lagi ke Indonesia tidak memberikan dampak politik. Orang yang bermukim akan terpengaruh oleh ortodoksi Islam, terlebih ketika gerakan Pan Islamisme sudah marak sampai pada Mekkah. Pan Islamisme ini bertujuan mempersatukan umat Islam, melawan penjajah-penjajah kafir yang memasuki wilayah Islam. Doktrin-doktrin tersebut mereka dapatkan di sana dan terus disebarluaskan kepada Koloni-koloni Jawa lainnya, baik dengan berdiskusi ataupun korespondensi. Koloni-koloni Jawa yang seperti ini yang nantinya ketika pulang ke Indonesia akan menjadi pembaharu-pembaharu di daerahnya masing-masing. Seperti Imam Bonjol dengan Perang Paderi serta Pangeran

---

<sup>6</sup>Karel A Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984), hlm: 235.

<sup>7</sup>*Ibid.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Diponegoro dengan Perang Jawanya. Kemudian pada perkembangannya pada abad ke-20 perlawanan yang dilakukan bukan berbentuk perang, namun dalam bentuk pemikiran. Seperti KH. Hasyim Asy'ari dengan NU-nya, KH.Ahmad Dahlan dengan gerakan Muhammadiyah.<sup>8</sup>

Ibadah haji mempengaruhi munculnya gerakan-gerakan Islam yang memberikan dampak politik bagi pemerintah Belanda, yakni gerakan perlawanan. Gerakan tersebut antara lain adalah dalam bentuk Tarekat dan Pesantren. Dari gerakan-gerakan tersebut akan melahirkan perlawanan yakni perang. Tarekat dan pesantren tersebut digerakkan oleh para haji yang telah pulang dari Tanah Suci (Mekkah), dan keduanya merupakan gerakan persaudaraan Islam.<sup>9</sup> Haji yang memerankan penyebaran gerakan persaudaraan Islam tersebut, karena ketika haji, seluruh umat Islam bisa bertemu dan bertukar pikiran mengenai keadaan tanah airnya.<sup>10</sup> Bangkitnya Islam yang ditandai dengan melonjaknya jamaah haji dilatarbelakangi oleh peran bupati pada saat itu. Bupati sebagai pemerintah harus selalu memerintahkan rakyatnya untuk menjalankan ibadah mereka. Akibatnya terjadi kebangkitan Islam yang berdampak pada kekuasaan pemerintah Imperial Belanda. Diawali dengan melonjaknya jamaah haji yang kemudian menghasilkan berkembangnya pesantren-pesantren serta gerakan-gerakan tarekat yang semua itu merupakan perlawanan politik yang dibungkus dengan gerakan sosial umat Islam. Munculnya gerakan sosial umat Islam sebagai bentuk perlawanan terhadap penjajah berasal dari ibadah haji di mana pada haji di dalamnya ada gerakan Pan Islamisme. Hal yang menjadi tolok ukur kebangkitan Islam adalah ibadah haji. Dari haji pula para pemerintah Belanda merasa terancam kekuasaannya sehingga mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan meminimalisir umat Islam yang berangkat haji. Munculnya

---

<sup>8</sup>Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm: 74.

<sup>9</sup> Sartono Kartodirjo, *Op, Cit*, hlm: 209.

<sup>10</sup>Lothrop Stodard, *Op, Cit*, hlm: 48.



perlawanan dari dua gerakan sosial tersebut adalah meletusnya beberapa peperangan.<sup>11</sup>

Dengan problematika haji di Indonesia pada masa penjajahan Belanda tersebut di atas sangat membuat hati penulis tertarik untuk terus mengungkap fakta-fakta yang terjadi. Jika dilihat sekarang ibadah haji adalah suatu hal yang biasa, karena hanya dianggap sebagai sebuah praktik peribadatan. Namun berbeda pada masa penjajahan Belanda, memang haji merupakan praktik peribadatan namun jika ditelisik lebih dalam peran haji sangat besar dalam perlawanan terhadap Belanda. Haji menjadi ancaman terbesar kekuasaan Belanda sehingga Belanda terus berusaha agar orang Indonesia tidak melakukan ibadah haji. Segala usaha telah dilakukan namun tidak membuahkan hasil yang diharapkan, Belanda justru harus angkat kaki dari Indonesia. Dengan demikian penulis akan mengambil judul skripsi yaitu **PELAKSANAAN IBADAH HAJI ABAD KE 19 DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERLAWANAN RAKYAT KEPADA KOLONIALISME BELANDA.**

Judul ini sangat memberikan banyak pengajaran kepada umat Islam. Karena dari sini pembaca dapat mengetahui semangat kegigihan, keberanian dan kecerdasan umat Islam demi usahanya untuk melepaskan dominasi Belanda melalui ibadah haji.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penelitian agar tidak melebar dan terarah maka diperlukan adanya batasan dari masalah yang akan dijelaskan. Untuk menjelaskan batasan kajian yang akan disusun maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah haji pada abad ke-19?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan ibadah haji bagi perlawanan terhadap kolonialisme Belanda?

---

<sup>11</sup> Sartono Kartodirjo, *Op, Cit*, hlm: 208.



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang problematika ibadah haji di Indonesia pada masa Kolonial Belanda. Sehingga memunculkan kebijakan-kebijakan yang menghambat perlawanan umat Islam terhadap kolonial. Serta berusaha memberikan pemahaman pembaca dalam konteks:

1. Mengetahui pelaksanaan ibadah haji pada abad ke-19.
2. Mengetahui dampak pelaksanaan ibadah haji bagi perlawanan terhadap kolonialisme Belanda.

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini adalah untuk sebuah pengembangan pemikiran tentang sebuah peristiwa serta dampaknya seperti gerakan sosial yang menimbulkan dampak politik.
2. Secara praktis, penelitian ini adalah untuk kegunaan pada masyarakat umum, baik kaum akademis atau pun masyarakat luas.

### E. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis menyadari sudah ada buku yang membahas tentang ibadah haji serta dampaknya terhadap pemerintah imperial Belanda, namun kebanyakan buku-buku yang ditemukan hanya membahas sebagian kecil tentang hal tersebut. Oleh karena itu penulis memfokuskan kajiannya terhadap masalah tersebut di atas untuk menjadi sebuah karya ilmiah utuh yang dianggap valid untuk dijadikan sumber sejarah.

Selain itu penelitian ini lebih memfokuskan pada perlawanan-perlawanan yang dilakukan oleh umat Islam di Indonesia atau lebih dikenal dengan kaum agama (ulama dan para santri), mengingat perlawanan yang dilakukan bukan hanya oleh kaum agama namun banyak perlawanan lain yang dilakukan oleh kaum nasionalis. Dalam skripsi ini hanya akan dibahas perlawanan para kiai atau ulama setelah mereka menunaikan haji di Tanah Suci. Perlawanan-perlawanan yang dilakukan oleh kaum agama sangat banyak dan panjang sekali waktunya, untuk itu penulis hanya akan membahas



perlawanan pada abad ke 19 saja, mengingat peran para ulama yang sangat panjang perjuangannya.

## F. Landasan Teori

Pelaksanaan ibadah haji di Indonesia memiliki problematika yang panjang selama berabad-abad lamanya. Problematika yang paling penting yakni ketika melonjaknya jumlah jamaah haji pada abad ke 19, di mana haji pada saat itu menjadi ajang transmisi keilmuan, budaya dan agama. Hal terpenting, haji sebagai transmisi keilmuan, di mana para haji yang menimba ilmu akan mentransmisikan keilmuannya kepada masyarakat sehingga melakukan pembaharuan di negara asalnya. Pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan untuk menggoyahkan kekuasaan kekuasaan kolonial Belanda. Respon dari pemerintah Belanda mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk meminimalisir jamaah haji yang dianggap sebagai ancaman kekuasaan Belanda. Haji pada saat itu memiliki dampak politik terhadap pemerintah Belanda.<sup>12</sup>

Ibadah Haji merupakan kewajiban bagi seluruh muslim yang mampu mengerjakannya. Sedang haji menurut perspektif sosial adalah transformasi perilaku dan budaya ke arah yang lebih baik dan berkualitas dari sebelumnya ini merupakan aset abstrak yang dapat mengubah tatanan kehidupan ke arah yang sejahtera baik untuk membangun diri seutuhnya, orang lain, dan lingkungannya. Seorang haji akan memberikan perubahan pada status sosial, haji akan lebih disegani dan dihormati oleh masyarakat sekitar. Terlebih pada abad ke 19 haji bukan hanya menaikkan status sosial namun akan dianggap sebagai orang yang memiliki kekuatan supranatural. Oleh sebab itu para haji pada abad ke 19 merupakan penggerak dari perlawanan terhadap Kolonial Belanda. Haji memberikan pengaruh munculnya gerakan sosial sebagai perlawanan terhadap penjajah.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Didin Nurul Rosidin, *Op, Cit*, hlm: 14.

<sup>13</sup> Moh Zainul Fajeri, *Haji dalam Perspektif Sosial*, <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/11670-haji-dalam-perspektif-sosial.html>, diunduh pada 01 September 2016 pada pukul 04.05 WIB.



Teori yang digunakan pada skripsi ini seperti apa yang dikatakan Arnold J. Toynbee yaitu “*Challenge and Response*”<sup>14</sup> yaitu perilaku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan (*respons*) terhadap rangsang (*stimulus*), karena itu rangsang mempengaruhi tingkah laku. Teori ini menjelaskan bahwa segala bentuk kebijakan pemerintah Belanda yang diterapkan mengenai haji akan mendapat perlawanan dari umat Islam dan pada akhirnya mampu melemahkan kekuasaan Belanda.<sup>15</sup>

## G. Tinjauan Pustaka

Buku-buku yang membahas tema pada skripsi ini, penulis belum menemukan buku pokok yang menjelaskan tentang itu. Namun penulis menggunakan buku-buku terkait dengan tema pada skripsi tersebut. Adapun buku-buku tersebut adalah sebagai berikut:

Karya Dr. Karel A. Steenbrink yang berjudul *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19* yang diterbitkan oleh PT. Bulan Bintang di Jakarta pada tahun 1984 berisi tentang perlawanan-perlawanan umat Islam terhadap Belanda, pelaksanaan ibadah haji pada abad ke-19, beberapa kebijakan haji, serta dijelaskan statistik jumlah jamaah haji yang berangkat. Adapun penelitian yang dilakukan penulis hanya terbatas pada pelaksanaan Ibadah Haji masa kolonial pada masa penjajahan Belanda lebih tepatnya pada abad ke 19. Kemudian dijelaskan dampak apa saja yang terjadi setelah pelaksanaan Ibadah Haji.

*Peran Cristian Snouck Hurgronje Terhadap Kebijakan Politik Islam Hindia Belanda (1889-1906)*, merupakan sebuah skripsi dari Qurotu Aini.<sup>16</sup> Dalam skripsi ini membahas peran Snouck Hurgronje dalam menerapkan kebijakan terhadap umat Islam di Indonesia, termasuk kebijakan ibadah haji. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis mengambil tentang

---

<sup>14</sup> Tuti Dini Arsi, *Skripsi Kebijakan Pemerintah Komunis China dan Respon Muslim Uyghur di Turkestan Timur Tahun 1949-2015*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016, hlm: 9.

<sup>15</sup> Soelaeman Munandar, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. (Bandung: PT. ERESKO, 1993), hlm: 19.

<sup>16</sup> Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon Jurusan Sejarah Peradaban Islam.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

keadaan Ibadah Haji pada masa Kolonial Belanda, baik keadaan di Mekkah ataupun di Indonesia. Penelitian ini juga hanya terbatas pada abad ke 19.

Karya dari Prof. Dr. Sartono Kartodirjo yang berjudul *Pemberontakan Petani Banten 1988* yang diterbitkan oleh PT. Dunia Pustaka Jaya di Jakarta pada tahun 1984. Buku ini menjelaskan secara rinci latar belakang serta penggerak terjadinya pemberontakan di Banten. Dalam buku tersebut memaparkan bahwa pemberontakan tersebut dimotori oleh para haji. Tarekat dan kiyai keduanya merupakan inti dari kekuatan-kekuatan yang menimbulkan pemberontakan Banten itu,<sup>17</sup> walaupun faktor yang muncul di permukaan adalah perampasan tanah para petani. Penelitian yang dilakukan penulis mengenai dampak dari pelaksanaan ibadah haji serta menggambarkan keadaan sosial setelah adanya Haji. Dalam hal ini bukan hanya membahas satu wilayah yang memberikan dampaknya namun beberapa wilayah melakukan perlawanan di seluruh belahan Indonesia. Selain di Banten, akan dibahas pula perlawanan yang terjadi di Jogjakarta dan Sumatera Barat.

Karya Dr. M. Dien Majid yang berjudul *Berhaji di Masa Kolonial* yang diterbitkan oleh CV. Sejahtera pada tahun 2008 di Jakarta. Buku ini sangat tepat untuk dijadikan referensi dalam membahas skripsi ini. Sumber yang digunakan penulis adalah arsip Belanda yang berada di ANRI. Dapat dibuktikan dengan lampiran berupa foto-foto kegiatan haji pada masa kolonial Belanda yang berasal dari ANRI. Dalam buku tersebut dibahas sangat luas pembahasan tentang haji pada masa kolonial. Haji dari perspektif syariat dan sosial. Makna dan kedudukan haji di masyarakat serta pelaksanaan haji dari sebelum dan sesudah dibukanya Terusan Suez. Selain itu, dalam buku ini dijelaskan secara rinci alat transportasi yang digunakan jamaah haji, perkembangan dari mulai kapal layar sampai kapal yang bertenaga mesin uap. Kemudian dijelaskan pula kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Belanda kepada jamaah haji. Semenjak tahun 1825-1922. Pemerintah Belanda pun mendirikan kantor konsulat di Jeddah dengan tujuan mengawasi kegiatan jamaah haji. Dalam buku ini juga dijelaskan perusahaan

---

<sup>17</sup>Sartono Kartodirjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1984), hlm: 239.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

yang bergerak mengatur pemberangkatan dan pemulangan jamaah haji abad ke 19. Perusahaan yang bekerjasama dengan kapal untuk mengangkut jamaah haji. Penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada dampak dari pelaksanaan ibadah haji abad ke 19 yang kemudian munculnya perlawanan-perlawanan kepada kolonialisme Belanda sebagai pengaruh para haji.

Karya Dr. M. Shaleh Putuhena yang berjudul *Historiografi Haji Indonesia* yang diterbitkan oleh PT. LKIS Pelangi Aksara di Yogyakarta pada tahun 2007. Buku ini membahas tentang haji ditinjau dari beberapa aspek. Buku ini juga bersumber dari arsip Belanda tentang haji. Dalam buku tersebut terdapat data statistik yang valid mengenai jumlah jamaah haji. Sejarah haji dari mulai sebelum Islam sampai datangnya Islam, juga haji dari masa ke masa. Pembahasan dalam buku ini sangat meluas, buku ini juga membahas secara rinci kegiatan jamaah haji di Tanah Suci. Penjelasan pemerintah Belanda dalam mengeluarkan kebijakan serta perusahaan-perusahaan yang didirikan untuk mengelola haji pun dijelaskan. Penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada pelaksanaan haji pada abad ke 19 serta problematika yang terjadi setelah datangnya para haji.

Karya Dick Douwes dan Nico Kaptein yang berjudul *Indonesia dan Haji* yang diterbitkan oleh INIS di Jakarta pada tahun 1997. Buku ini membahas masalah haji pada abad ke 19. Menjelaskan ciri dan fungsi ibadah haji. Dalam buku ini juga dijelaskan kebijakan Belanda terhadap jamaah haji. Dalam buku ini cukup luas untuk membahas aspek-aspek yang berkaitan mengenai pelaksanaan haji abad ke 19. Penelitian yang dilakukan terkait pada pelaksanaan ibadah haji serta dampaknya kepada kolonialisme Belanda. Peraturan-peraturan yang diterapkan Belanda yang harus dipatuhi oleh calon jamaah haji.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan perpaduan antara studi sejarah sosial dan politik, maka pendekatannya menggunakan sosial-historis serta politik. Metode sosio-historis merupakan sebuah proses yang meliputi penafsiran gejala peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lampau untuk



menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah, bahkan juga berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangannya yang akan datang.<sup>18</sup>

Dalam penelitian sejarah terdapat empat tahap yaitu pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi (kritik sejarah), interpretasi dan historiografi.

#### 1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik/ heuristis adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.<sup>19</sup> Kegiatan ini merupakan kegiatan peneliti dalam mencari bukti-bukti serta data-data sejarah. Peneliti harus memberikan sumber-sumber sejarah yang valid dan berkaitan.

Sumber sejarah menurut bentuknya terbagi ke dalam tiga bentuk yaitu tulisan, visual dan lisan. *Pertama* tulisan, yakni keterangan yang jelas yang memuat fakta-fakta secara jelas. Seperti dokumen-dokumen, tulisan di dinding gua serta prasasti. *Kedua* lisan, yakni keterangan dari pelaku atau saksi sejarah. Sumber ini merupakan sumber pertama yang mewariskan peristiwa sejarah. Namun kelemahannya yaitu terbatas karena tergantung pada ingatan, kesan serta interpretasi penutur. *Ketiga* visual, yakni bukti sejarah yang berbentuk benda atau yang bisa dilihat oleh panca indera. Seperti artefak, gambar-gambar dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Dalam pengumpulan sumber ini penulis berusaha mencari referensi sebanyak-banyaknya yakni buku yang terkait dengan tema skripsi ini. Kebanyakan buku-buku sudah ada yang menulis tentang haji dan dampaknya namun hanya sedikit saja yang membahas secara keseluruhan sesuai tema skripsi ini. Jadi penulis berusaha mengumpulkan buku-buku tersebut agar menjadi hasil karya yang

<sup>18</sup> Qurotu Aini, *Peran Cristian Snouck Hurgronje Terhadap Kebijakan Politik Islam Hindia Belanda (1889-1906)*, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015, hlm:9.

<sup>19</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm: 93.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm: 95.



menulis permasalahan haji secara utuh khususnya pada abad ke-19 (masa kolonial Belanda). Di perpustakaan-perpustakaan Cirebon banyak ditemukan buku-buku yang membahas terkait tema skripsi ini. Penulis tidak perlu harus ke luar kota untuk mencari sumber-sumbernya. Namun ada satu buku induk yang dijadikan rujukan sudah penulis temukan di Perpustakaan Nasional RI Jakarta.

## 2. Verifikasi (Kritik Sejarah)

Setelah sumber-sumber sejarah terkumpul selanjutnya pada langkah kritik sejarah. Tujuan kritik sejarah adalah untuk menemukan otentitas, ketika sudah menemukan sumber-sumber sejarah baik berupa buku-buku atau bukti-bukti yang faktual dan orisinalnya terjamin.

Prosedur kritik ada dua macam, yaitu *Kritik Internal* dan *Eksternal*. *Kritik Internal* menekankan aspek “dalam”, yaitu “isi”. Kesaksian (testimoni).<sup>21</sup> Mengkritisi tentang makna yang terkandung di dalam informasi atau maksud dari penutur. Kemudian *Kritik Eksternal*, adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah.<sup>22</sup> Menguji keaslian suatu sumber. Tujuan dari kritik sumber sejarah adalah agar data sejarah yang diberikan telah teruji kevalidannya sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan fakta-fakta sejarah yang sesungguhnya.

Walaupun diakui banyak buku-buku yang membahas tentang permasalahan haji, setelah tahap pengumpulan sumber. Sumber yang ditemukan sangat banyak namun penulis harus memilah dan memilih mana sumber yang relevan untuk dijadikan referensi. Beberapa buku yang ditemukan banyak membahas mengenai haji namun berbeda masanya, artinya sumber tersebut tidak relevan untuk digunakan sebagai referensi.

---

<sup>21</sup> Sulasman, *Op, Cit*, hlm: 104.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm: 102.



### 3. Interpretasi

Langkah selanjutnya setelah data-datanya sudah dianggap valid maka penulis menyertakan penafsiran terhadap informasi-informasi yang sudah ada. Interpretasi yakni menguraikan fakta-fakta sejarah serta mengkorelasikan dengan masalah kekinian. Setiap penafsiran yang diberikan pasti memiliki perbedaan. Di bagian ini penulis berusaha memberikan warnanya sendiri, warna yang berbeda dari data-data sejarah yang ada.<sup>23</sup>

Penulis berusaha memberikan warna dalam penyusunan skripsi ini. Memberikan penafsiran yakni dengan menganalisis informasi yang didapatkan. Setiap paragraf dilengkapi dengan kutipan-kutipan dari setiap sumber kemudian penulis menambahkan analisis terhadap informasi yang dipaparkan.

### 4. Historiografi

Tahap selanjutnya atau terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/ diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah.<sup>24</sup> Penulisan sejarah tentunya mempunyai ciri yaitu kronologis dan sistematis. Setelah penulis memberikan penafsirannya terhadap data-data yang ada maka selanjutnya menyusun secara sistematis sehingga menghasilkan karya ilmiah yang bisa dijadikan sumber sejarah.

Langkah terakhir yang dilakukan adalah menyusun semua informasi yang didapatkan dari sumber-sumber yang telah diverifikasi kemudian menyertakan *statement* atau analisa penulis tujuannya memberikan warna dalam skripsi ini sehingga menghasilkan skripsi yang dianggap valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm: 146.

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm: 148.



## I. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan skripsi ini lebih sistematis, jelas dan terarah, maka dalam penyusunannya akan dibagi ke dalam beberapa bab, dan masing-masing babnya terdiri dari beberapa sub-bab.

**Bab I** Pendahuluan yang terdiri dari sembilan sub-bab yaitu: Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Ruang Lingkup, Landasan Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**Bab II** akan memaparkan tentang Pelaksanaan Ibadah Haji Pada Abad ke-19. Bab yang terdiri dari sub-bab sebagai berikut: Makna dan Kedudukan Haji di Masyarakat, Faktor Meningkatnya Pelaksanaan Ibadah Haji pada Abad ke 19.

**Bab III** memaparkan tentang Kebijakan Kolonialisme Belanda Terhadap Pelaksanaan Ibadah Haji, yang terdiri dari beberapa sub-bab: Kebijakan Tahun 1810, Kebijakan Tahun 1811, Kebijakan Tahun 1825-1831, Kebijakan Tahun 1859, Kebijakan Tahun 1872, Kebijakan Tahun 1899 dan Statistik Jumlah Jamaah Haji.

**Bab IV** pada bab ini akan menjelaskan Dampak Pelaksanaan Ibadah Haji bagi Perlawanan Umat Islam Terhadap Kolonialisme Belanda, yang terdiri dari beberapa sub-bab: Perang Padri, Pemberontakan Cilegon Banten 1888 dan Pertempuran 10 November 1945.

**BAB V** akan memaparkan Kesimpulan dan Rekomendasi dari seluruh isi skripsi dengan menarik point-point, mensistematiskan serta mengkorelasikan dari setiap bab-bab yang ada, sehingga akan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada skripsi ini. Pada bab ini juga berisi saran-saran yang diajukan oleh penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. BUKU

- Aini Qurotu, *Peran Cristian Snouck Hurgronje Terhadap Kebijakan Politik Islam Hindia Belanda (1889-1906)*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.
- Anrooij Francien Van, diterjemahkan oleh Nurwahyu W. Santoso dan Susi Moeimam, *De Koloniale State (Negara Kolonial) 1857-1942*, (Leiden: Arsip Kementerian urusan Tanah Jajahan, 2014).
- Aqsha Darul, *Kiai Haji Mas Masur (1886-1946) Perjuangan dan Pemikiran*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Arsi Tuti Dini, *Skripsi Kebijakan Pemerintah Komunis China dan Respon Muslim Uyghur di Turkestan Timur Tahun 1949-2015*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016.
- Azra Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Azra Azyumardi, *Renaissans Islam Asia Tenggara Sejarah Wacana & Kekuasaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Suprpto Bibit, *Ensiklopedi Ulama Nusantara*, Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2010.
- Douwes Dick dan Kaptein Nico, *Indonesia dan Haji*, Jakarta: INIS, 1997.
- Hurgronje C Snouck, *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje V*, Jakarta: INIS, 1996.
- Hurgronje C Snouck, *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje VI*, Jakarta: INIS, 1996.
- Kartodirdjo Sartono, *Pemberontakan Petani Banten 1888*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1984.
- Kartodirdjo Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 dari Emporium Sampai Imperium Jilid I*, Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Lapidus Ira M, *Sejarah Sosial Umat Islam bagian Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Majid Dien, *Berhaji di Masa Kolonial*, Jakarta: CV. Sejahtera, 2008.
- Noor Yusliani, *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat daya)*, Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Poesponegoro Marwati Djoened dan Notosusanto Nugroho, *Sejarah Nasional Indonesia V*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Putuhena Shaleh, *Historiografi Haji Indonesia*, Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2007.
- Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, Tanpa Tahun.
- Rosidin Didin Nurul, *Wajah Baru Islam Indonesia, Kontestasi Gerakan Keislaman Awal Abad 20*, Cirebon: Nurjati Press, 2012.
- Steenbrink A Karel, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984.
- Stoddard Lothrop, *Dunia Baru Islam*, Jakarta: Menteri Koordinator Kesejahteraan, 1966.
- Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Suminto Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda*, Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, 1985.

Suryanegara Ahmad Mansur, *Api Sejarah IMahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Bandung: Suryadinasti, 2014.

Suryanegara Ahmad Mansur, *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1995.

## 2. INTERNET

Moh Zainul Fajeri, *Haji dalam Perspektif Sosial*, <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/11670-haji-dalam-perspektif-sosial.html>, diunduh pada 01 September 2016 pada pukul 04.05 WIB.

Nuri Muhammad, *Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia*, <https://www.academia.edu/9990026>, diunduh pada 14 September 2016 Pukul 11.30 WIB.